

**PEMBIASAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI
IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN**

**CHARACTER HABITUATION THROUGH IMPLEMENTATION OF
STUDENT RELIGION ACTIVITIES**

D Ramianti^{1a}, H Bisri¹, A Sesrita²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

^a Korespondensi: Desi Ramianti, Email: desi.ramianti@unida.ac.id

ABSTRACT

Desi Ramianti. NIM: H.1410955. Character Habituation Religious Through Implementation of Religion Activities in SD Pertiwi Kota Bogor. Thesis, Department of Primary School Teacher Education, the Faculty of Education University of Djuanda Bogor.

Educational institutions or schools have a big influence in the process of forming student personality traits. Habits of character in school can be done in various ways, one of which is through religious activities. Education in forming character of students is included in one of the goals in national education. The application of character education at Pertiwi Elementary School uses habituation methods. This ethnographic research aims to provide information about the habituation of the religious character of students through the implementation of religious activities at SD Pertiwi, Bogor City. This study uses a qualitative approach with ethnographic methods. Data was collected through observation techniques, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis techniques used are domain analysis, taxonomic analysis, compound analysis and cultural theme analysis. The results of the study concluded that religious character (faithful and devoted, honest and civilized) was carried out through habituations through religious activities including activities in the Koran Educational Park, midday prayer in congregation, duha prayer, Commemoration of Islamic Day, Islamic boarding school, seven minute lectures, compensation orphans, qurban and infaq shodaqoh.

Keywords: Character Habituation, Religious Character, Religious Activities

ABSTRAK

Desi Ramianti. NIM: H.1410955 Pembiasaan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi Kegiatan Keagamaan di SD Pertiwi Kota Bogor. Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor. 2018.

Lembaga pendidikan atau sekolah berpengaruh besar dalam proses pembentukan karakter kepribadian siswa. Pembiasaan karakter di sekolah bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satu dari cara tersebut yaitu melalui kegiatan keagamaan. Pendidikan dalam pembentukan karakter siswa termasuk ke dalam salah satu tujuan dalam pendidikan nasional. Penerapan pendidikan karakter di SD Pertiwi menggunakan metode pembiasaan. Penelitian etnografi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai pembiasaan karakter religius siswa melalui implementasi kegiatan keagamaan di SD Pertiwi Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa karakter religius (beriman dan bertaqwa, jujur dan beradab) dilaksanakan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan keagamaan di antaranya kegiatan Taman Pendidikan Alquran, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, Peringatan Hari Besar Islam, pesantren kilat, kuliah tujuh menit, santunan anak yatim, berqurban dan infaq shodaqoh.

Kata Kunci: Pembiasaan Karakter, Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan (sekolah) merupakan sarana utama untuk meningkatkan potensi diri manusia dan juga berkontribusi penting dalam menanamkan, mentransformasikan, meningkatkan karakter positif siswa serta memajukan bertumbuhnya sikap atau perilaku yang santun (Heri Gunawan 2012). Dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan dan membentuk kepribadian bangsa yang bermartabat dan berguna dalam mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadikan seorang warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, serta mandiri. Berdasarkan pernyataan undang-undang tersebut menunjukkan pendidikan nasional mengarah pada penguatan karakter dan pembangunan berbasis karakter.

Karakter dianggap mempunyai makna nilai dasar yang dapat mengembangkan pribadi seseorang, karakter dipengaruhi dari faktor genetik orangtua maupun dipengaruhi

lingkungannya untuk menjadikannya berbeda dan dapat terwujud dengan kepribadiannya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari (Muchlas Samani dan Hariyanto 2013).

Di dalam Islam sendiri karakter disebut sebagai akhlak. Akhlak mempunyai tingkat derajat paling tinggi dalam Islam, sehingga setiap bagian dalam pengajaran agama Islam itu selalu mengarah pada pembentukan dan pembinaan akhlak mulia pada manusia. Akhlak dapat tercermin dalam melakukan setiap tindakan atau perbuatan. Adapun Allah berfirman dalam surat Alqalam ayat 4 menyampaikan bahwa Nabi Muhammad SAW mempunyai akhlak mulia.

Artinya, “*Dan Sesungguhnya engkau benar-benar memiliki akhlak yang mulia*”.

Dinamika perkembangan siswa kekinian menunjukkan beberapa gejala rendahnya pembentukan karakter. Karakter yang dimaksud yaitu karakter religius yang dimiliki siswa. Terjadinya kenakalan-kenakalan siswa seperti kasus *bullying*, tawuran, kekerasan fisik, adanya pergaulan bebas adalah beberapa gejala kenakalan siswa pada saat ini.

Di Indonesia sendiri, terjadinya kasus *bullying* sudah menjadi suatu kejadian yang memilukan. Menurut pernyataan KPAI, pada tahun 2011 sebanyak 369 pengaduan yang tercatat terkait dengan masalah-masalah tersebut dan itu terjadi hingga bulan Agustus tahun 2014. Pengaduan dalam bidang pendidikan berjumlah 1.480 kasus atau sekitar 25%. Sedangkan berdasarkan penelitian lembaga internasional menunjukkan di Indonesia terdapat anak mengalami kekerasan sebesar 85% di sekolah dan kasus tersebut lebih tinggi di Asia yaitu sebesar 70%. Kemudian tahun 2014 dari data lain menunjukkan adanya kenaikan sebanyak 67 kasus dan pada tahun 2015 menjadi 79 kasus yang menjadikan anak sebagai pelaku berbuat *bullying* di sekolah.

Kenakalan-kenakalan siswa SD Pertiwi yang paling sering ditemukan dan terjadi di sekolah antara lain pertengkaran antarteman, saling bermusuhan dan saling mengejek. Penyebab kasus tersebut karena diawali dari candaan ketika bermain pada waktu proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Kasus kenakalan siswa yang serius di SD Pertiwi terjadi sebanyak 3 kasus atau sekitar kurang dari 5%. Terjadinya kasus tersebut memang butuh penanganan khusus pihak sekolah bersama dengan orang tua yang kemudian bekerja sama untuk menemukan solusi terbaik. Dari ketiga kasus tersebut, kasus *bullying*lah yang termasuk salah satu kasus yang menyebabkan kekerasan fisik di SD Pertiwi.

Adapun penyebab *bullying* menurut Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia Daerah (KPAID) Kota Bogor Dudih Syiarudin, menyatakan bahwa kurangnya perhatian kedua orang tua menjadi bagian alasan pemicu seorang anak melakukan *bullying*. Dengan

adanya indikator tersebut menandakan bahwa karakter religius siswa sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut bukan hanya bentuk penyimpangan sosial semata namun juga jelas tidak relevan dengan perkembangan psikologis-emosional siswa sekolah dasar.

Dalam membentuk karakter religius, khususnya yang dilakukan di sekolah dasar ada beberapa cara yang bisa diterapkan oleh lembaga sekolah saat ini yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan keagamaan melalui penerapan metode pembiasaan. Karena jika pembentukan karakter dibarengi dengan metode pembiasaan akan menjadi bagian faktor utama dalam menumbuhkembangkan karakter religius. Kebiasaan yang dikerjakan secara kontinu pada saat kegiatan keagamaan akan tertanam dan diingat oleh siswa, sehingga mudah untuk dilakukan siswa tanpa harus diperingatkan.

Kegiatan keagamaan sekarang ini sudah banyak diselenggarakan di beberapa tingkatan sekolah-sekolah di Indonesia. Salah satu yang biasa diaplikasikan di Sekolah Dasar yaitu di antaranya kegiatan Taman Pendidikan Alquran (TPA) dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). SD Pertiwi Kota Bogor merupakan sekolah swasta yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan tersebut. Untuk proses pelaksanaannya sudah lama dan masih terus berlangsung sampai waktu ini serta kegiatan keagamaannya menjadi semakin berkembang. Adapun kegiatan keagamaan di SD Pertiwi antara lain kegiatan TPA, shalat dhuha, shalat dzuhur berjama'ah, sanlat, kuliah tujuh menit (kultum) dan PHBI.

Karakter adalah segala perilaku yang bisa terlihat dalam kehidupan nyata atau kegiatan yang dikerjakan secara kontinu baik dalam melakukan perbuatan maupun dalam bertindak dan karakter sangat menempel pada diri seseorang. Sedangkan Religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang menata keimanan seseorang dan segala perbuatan yang terkoneksi langsung kepada Allah SWT serta ajarannya, mengajarkan untuk selalu berhubungan rukun antar manusia dalam kehidupannya di masyarakat.

Karakter religius termasuk pada 18 nilai karakter dalam pendidikan di Indonesia. Kementerian Pendidikan Nasional mendeskripsikan karakter religius sebagai sikap yang taat dalam menjalankan perintahnya, mempunyai sikap toleransi terhadap agama lain dengan hidup rukun disamping orang-orang yang beragama lain. (Kemendikbud 2010). Kemudian karakter religius ini dapat diwujudkan dengan perilaku-perilaku keagamaannya di kehidupan sehari-hari seperti dalam bertingkah laku, beribadah atau mengambil keputusan.

Merujuk pada buku Pedoman Umum nilai-nilai Budi Pekerti terdapat beberapa nilai-nilai budi pekerti karakter religius sebagai berikut (Abdul Majid dan Dian Handayani 2012)

Tabel 1 Nilai-Nilai Religius

Nilai	Indikator		
Beriman dan Bertaqwa	Terbiasa membaca doa ketika akan melakukan perbuatan, menghormati orang tua, teman, guru dan sebagainya, menjalankan perintah agamanya, mengerjakan kegiatan yang bermanfaat dunia dan akhirat.	berani mengakui kesalahan.	
		Beradab	Terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu, menghargai kebaikan orang lain.
Jujur	Menyampaikan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya, tidak suka berbohong,		

Dari ketiga karakter religius di atas tersebut telah sesuai berdasarkan dengan perintah agama islam dan sudah banyak diterapkan pada lembaga-lembaga sekolah khususnya untuk sekolah dasar untuk menjadi acuan dalam pendidikan karakter untuk memebentuk karakter kepribadian siswa yang mulia.

Pengembangan karakter dalam sistem pendidikan adalah implikasi antara unsur-unsur karakter yang terdapat nilai-nilai perilaku, meiliki hubungan dengan sikap atau emosi dan kuat melaksanakannya secara bertahap dalam bertindak, baik terhadap Allah SWT, dirinya sendiri, masyarakat di sekitar lingkungannya, bangsa, negara serta kalangan internasional (Heri Gunawan 2012).

Salah satu cara dalam pembentukan karakter adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan ini biasa diterapkan dan cocok untuk siswa pada tingkatan sekolah dasar. Metode pembiasaaan dilakukan untuk menjadikan siswa terbiasa berperilaku terpuji terhadap segala perbuatan yang dilakukan. Hal tersebut mesti diaplikasikan oleh guru-guru dalam mewujudkan pembentukan karakter dalam membuat siswa terbiasa melakukan sikap terpuji (akhlak mulia). (Heri Gunawan 2012).

Menurut Mulyasa pendidikan dengan pembiasaan dilaksanakan secara terencana dalam pembelajaran atau dengan tidak terencana dalam kegiatan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan dalam waktu tertentu, untuk

mengembangkan siswa secara pribadi dan kelompok. Adapun untuk kegiatan pembiasaan siswa yang dikerjakan dapat dilaksanakan dengan cara-cara berikut: (1) kegiatan Rutin, kegiatan yang dibiasakan untuk dilakukan dengan terjadwal, seperti shalat berjama'ah, shalat dhuha bersama, 3S (Senyum, Sapa, Salam) setiap hari, dan melaksanakan (2) kegiatan TPA, kegiatan yang dikerjakan spontan, pembiasaannya tidak terjadwal, contohnya perilaku siswa mengucapkan salam, selalu membuang sampah ke tempatnya, berbaris dengan rapi ketika akan memasuki kelas dan sebagainya; (3) kegiatan keteladanan, yaitu kegiatan pembiasaan dalam cara perilaku sehari-hari, seperti mengenakan baju dengan rapi, berbicara santun, rajin membaca, berterimakasih ketika diberikan sesuatu, disiplin dalam waktu dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar, pembiasaan siswa akan menjadi lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari guru sebagai tenaga pendidik dan perangkat sekolah lainnya. Kebiasaan secara berulang ini dalam teori pendidikan akan membentuk karakter.

Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah adalah upaya lembaga sekolah dalam rangka membentuk kepribadian siswa. Saat ini, lembaga sekolah sedang menyelenggarakan pembentukan kultur sekolah. Kultur sekolah yang dipilih oleh sekolah adalah kultur akhlak mulia. Kultur akhlak mulia bisa dibentuk dengan mengikuti setiap kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah seluruh aktivitas atau tindakan yang dilakukan manusia yang berkaitan dengan agama.

METODE

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu kualitatif jenis pendekatan etnografi. Adapun instrumen yang digunakan adalah: (1) wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah. (2) observasi dengan mengikuti setiap kegiatan keagamaan di sekolah dan proses berlangsungnya pembelajaran. (3) kuesioner mengenai karakter religius siswa. (4) dokumentasi mengenai subfokus penelitian berguna untuk mendapatkan hasil yang valid.

Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk penelitian bertempat di SD Pertiwi Kota Bogor. Beralamat di Jl. Sukasari III No.4 Rt 05/01 Desa Sukasari, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat. Sedangkan waktu dilakukannya penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2018 sejak melakukan observasi awal, penulisan proposal sampai pelaporan laporan penelitian.

Target/ Subjek Penelitian

Target atau subjek penelitian yang melibatkan 200 responden yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Komite Sekolah, 91 Siswa dan 91 orang tua serta 15 Guru Wali Kelas.

Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan maksud untuk mengetahui gejala tentang kejadian apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. (Moleong 2014).

Adapun jenis penelitian menggunakan penelitian etnografi. Etnografi yaitu suatu penelitian yang difokuskan pada kehidupan sosial masyarakat dilakukan melalui pengamatan di lapangan secara tertutup dari gejala sosiokultural.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menyajikan informasi mengenai pembiasaan karakter religius (beriman dan bertaqwa, jujur dan beradab) melalui implementasi kegiatan keagamaan di SD Pertiwi Kota Bogor.

Data, Instrumen, dan Teknik

Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta atau pun angka dapat disusun dan menjadi bahan untuk merumuskan informasi. Kemudian pada pelaksanaan penelitian ini, data termasuk ke dalam jenis data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data yang bersifat non angka. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu mengenai pembiasaan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah.

Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah daftar wawancara, lembar kuesioner dan lembar observasi catatan lapangan yang telah dibuat kisi kisi instrumennya.

Teknik

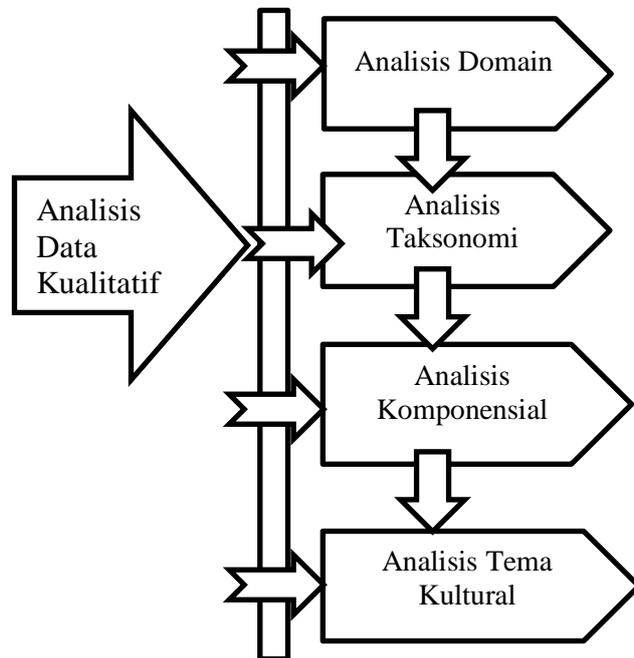
Tujuan utama dari penelitian yang dilakukan adalah mengumpulkan data. Maka dari itu dalam rangka memenuhi tujuan penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data yang berguna untuk menghimpun data yang akan dideskripsikan pada penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah, observasi partisipan pada setiap kegiatan keagamaan, pembagian kuesioner kepada kelas IIIB, VB dan IVA beserta orang tua dan guru wali kelas masing-masing.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara struktur, observasi partisipan, kuesioner dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data menggunakan model analisis James Spradley, terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural, seperti gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1 Analisis Data Kualitatif

Teknik pemeriksaan data keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik yaitu observasi (kegiatan keagamaan dan pembelajaran), wawancara (kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan komite sekolah), kuesioner (siswa kelas IIIB, VB dan IVA) dan studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

SD Pertiwi menerapkan kegiatan keagamaan dengan pelaksanaan waktu yang berbeda-beda. Setiap kegiatan keagamaan di SD Pertiwi dilaksanakan pada masing-masing waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Penerapan kegiatan keagamaan di SD Pertiwi berlandaskan pada mayoritas siswa- siswanya beragama Islam kemudian membaca perkembangan masa kini di mana setiap orang tua mengharapkan pada satu tempat (sekolah) bisa terlayani semua. Selain itu, karena

melihat situasi yang dirasakan sekarang ini kesulitan sekolah agama. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di SD Pertiwi ini menjadi unggulan bagi sekolah karena merupakan batu loncatan untuk mencapai visi sekolah.

Kegiatan keagamaan di sekolah sangat membantu kekhawatiran orang tua saat ini yang mempunyai rutinitas padat dan sibuk bekerja dan menjadi tidak ada waktu mengajari anaknya dalam hal keagamaannya. Selain itu yang terpenting adalah untuk mencetak generasi yang religius dan berakhlakul karimah. Karena dengan memiliki siswa yang religius dan berakhlakul karimah menjadi suatu keberhasilan bagi sekolah karena telah berhasil menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai tujuan dan fungsi Undang-Undang.

Sedangkan tujuan utama SD Pertiwi menerapkan kegiatan keagamaan adalah agar anak-anak mempunyai bekal dasar dalam membaca Alquran, mempraktekkan shalat, memberikan pengajaran tentang akhlak mulia dan membantu orang tua dalam kegiatan keagamaannya selain di rumah. Kegiatan keagamaan di SD Pertiwi diharapkan membuat orang tua merasa bangga karena telah menyekolahkan anaknya di sekolah swasta unggulan SD Pertiwi dan mampu menjadi akses untuk mempermudah melanjutkan ke sekolah agama atau pesantren.

Salah satu pembentukan karakter religius siswa di SD Pertiwi yaitu melalui implementasi kegiatan keagamaan dan pembelajaran. Penggunaan kegiatan keagamaan karena sekolah mempunyai visi mewujudkan pendidikan yang religius. Sehingga kegiatan keagamaan tersebut menjadi upaya sekolah dalam mencapai tujuan sekolah SD Pertiwi.

Dewasa ini, orang tua merasa khawatir terhadap anaknya yang bisa terjemurus ke dalam kenakalan-kenakalan siswa dan pergaulan bebas sementara dirinya sibuk bekerja, sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan keagamaan di sekolah, siswa akan lebih intensif dibimbing dalam pendidikan akhlaknya dan mengajarkan anak untuk dapat membaca Alquran, mengerjakan shalat dan lainnya.

Kementrian Pendidikan Nasional menyebutkan yang termasuk bagian dari membentuk karakter siswa adalah sebagai pengembangan diri dengan kegiatan

rutin yang mana siswa melakukan kegiatan tersebut berulang-ulang dan berkelanjutan setiap hari. (Kemendikbud 2010). Kegiatan rutin pada kegiatan keagamaan ini diterapkan di sekolah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan pada siswa agar mempermudah dalam membentuk kebiasaan siswa.

Adapun kegiatan rutin yang setiap pagi dilakukan di SD Pertiwi sebagai cara membentuk karakter religius siswa yaitu ketika siswa berada di lingkungan sekolah, siswa dibiasakan untuk membudayakan 3 S (Senyum, Sapa, Salam). Salah satunya yang dilaksanakan rutin tiap pagi yaitu kegiatan guru menyambut siswa di gerbang kemudian siswa mengucapkan salam, menyapa, dan memberikan senyuman pada gurunya. Guru yang menyapa siswa di gerbang berjumlah 2 sampai 3 orang dan dilakukan secara bergantian.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun kegiatan keagamaan di SD Pertiwi beserta tujuannya antara lain yaitu : (a) Kegiatan TPA,

Kegiatan TPA diselenggarakan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul 07.00-08.00 pagi dengan melibatkan seluruh siswa SD Pertiwi dari kelas 1 sampai kelas 5 kecuali kelas 6. Kegiatan TPA dibimbing oleh setiap wali kelas pada masing-masing kelas dan dibantu guru tambahan dari luar yang mempunyai kualifikasi dibidang agama. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan TPA yaitu bacaan doa sehari-hari, hadits dan bacaan iqra serta kegiatan inti dari TPA ini adalah siswa dapat membaca Alquran dan iqra. (b) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), bertujuan Kegiatan diadakannya PHBI ini bertujuan turut memeriahkan kegiatan PHBI supaya terkenang oleh siswa, menyalurkan bakat siswa sebagai generasi masa depan dalam bentuk kreasi seni islami, memakmurkan syiar Islam, turut menjaga dan menumbuhkan potensi siswa yang berpedoman kokoh pada nilai-nilai ajaran agama agar menjadi generasi yang mengabdikan kepada agama dan bangsa. Kegiatan PHBI dilaksanakan bagi seluruh siswa SD Pertiwi dari kelas 1 sampai kelas 6 yang dilakukan setiap tahunnya. PHBI yang diselenggarakan SD Pertiwi meliputi peringatan Isra Mir'aj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, berqurban dan pesantren kilat. (c) Shalat Dzuhur berjamaah bertujuan menanamkan pembiasaan untuk menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim. Kemudian adab dan bacaan shalat sudah

mulai dipelajari dan dihafal mulai dari kelas 1. Kegiatan shalat zuhur berjamaah ini rutin dilakukan setiap memasuki waktu shalat zuhur. Diperuntukkan bagi siswa dan guru-guru SD Pertiwi. (d) Shalat Dhuha bertujuan Pelaksanaan shalat dhuha bertujuan menanamkan pembiasaan ibadah shalat sunnah selain ibadah shalat wajib dan agar tertanam jiwa ikhtiar selalu memohon yang baik kepada Allah. Shalat dhuha diperuntukkan bagi seluruh siswa SD Pertiwi dan dilaksanakan pada selang waktu saat pengajaran materi PAI untuk masing-masing kelas dimulai dari kelas 1 sampai kelas 6. (e) Program kegiatan shalat bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa siswa melalui pengajaran, pemupukan, peningkatan pengetahuan, pembiasaan, penghayatan serta pengalaman siswa tentang pengajaran agama islam supaya menjadi muslim yang terus tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga diharapkan dapat membantu membentuk kepribadian siswa yang sempurna yaitu pribadi yang beriman dan bertakwa dan beramal saleh sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pesantren kilat diadakan setiap tahunnya pada bulan suci ramadhan. Di peruntukkan bagi seluruh siswa SD Pertiwi. Adapun materi yang disampaikan oleh seluruh guru SD Pertiwi dan guru tambahan dari luar yang mengajar TPA. (f) Kegiatan kulum tujuannya untuk memberikan tausyiah atau nasihat dari teman sejawat karena yang memberikan materi pada saat kulum adalah siswa-siswa dari kelas 1 sampai 6 secara bergiliran. Kemudian diharapkan dapat mmbangkitkan sikap percaya diri, keberanian, dan tanggung jawab.

Dengan dilaksanakannya kegiatan kulum siswa dapat mempunyai sikap percaya diri untuk tampil didepan membawakan materi. Adapun dengan dilaksankannya kegiatan kulum ini, kulum sangat bermanfaat untuk melatih sikap percaya dirinya dan siswa menjadi terbiasa jika diberikan tanggung jawab.

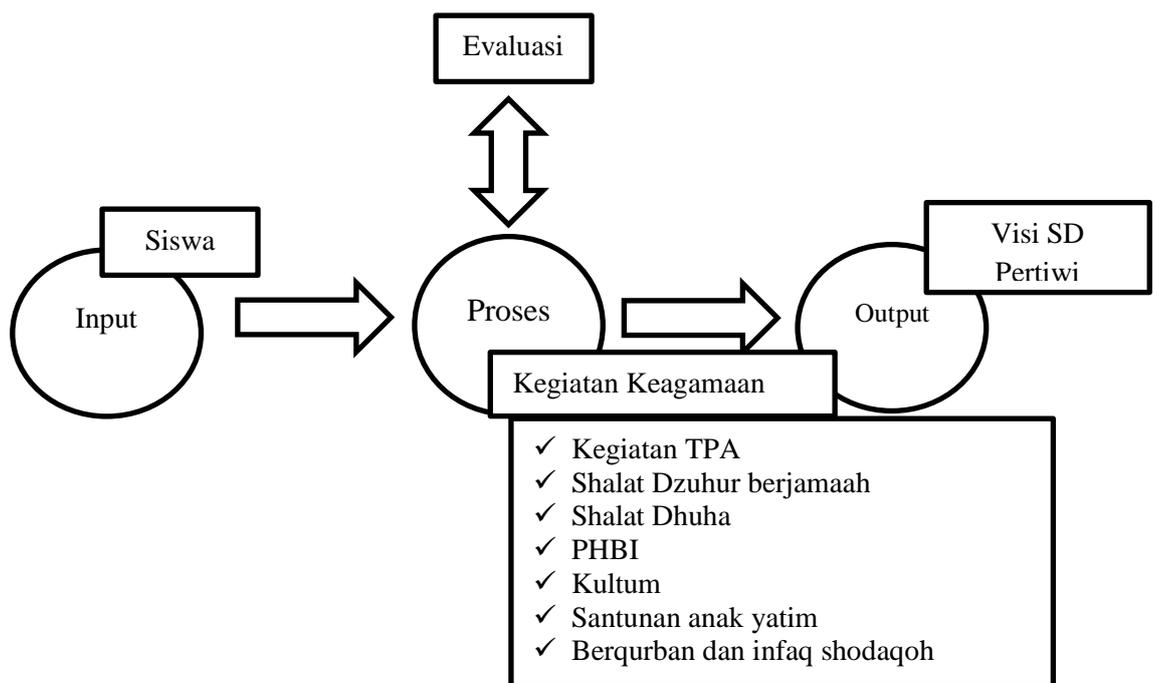
(g) Lainnya, kegiatan keagamaan lainnya yang dilaksanakan secara kondisional yaitu santunan anak yatim, berqurban dan infaq sodaqoh

Pembahasan

Program implementasi kegiatan keagamaan di SD Pertiwi merupakan pembelajaran dengan waktu yang berbeda-beda yang didalamnya bermuatan

pendidikan akhlak dan pembiasaan-pembiasaan untuk bersikap sesuai ajaran agama. Proses implementasi kegiatan keagamaan merupakan proses yang berlangsung di waktu-waktu tertentu dan disetiap waktu/rutin, dimana siswa ditanamkan pembiasaan-pembiasaan yang berupa nilai-nilai pada setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Proses implementasi kegiatan keagamaan di SD Pertiwi dapat diamati pada alur gambar di bawah ini:



Gambar 2 Alur Implementasi Kegiatan Keagamaan

Pada alur di atas menunjukkan bahwa untuk menjalankan visi SD Pertiwi sebagai output dari sekolah, siswa sebagai input sekolah dibina melalui proses pembelajaran dengan melaksanakan penerapan program kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan proses penerapan kegiatan keagamaan, SD Pertiwi melaksanakan beberapa program kegiatan keagamaan menggunakan metode pembiasaan dimana nantinya anak akan menjadi terbiasa, tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk dilakukannya. Berikut ini pelaksanaan implementasi program kegiatan keagamaan yang ada di SD Pertiwi.

Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan keagamaan, kepala sekolah membentuk tim manajemen untuk perencanaan program yang akan dilaksanakan. Yang termasuk kedalam tim manajemen dalam perencanaan kegiatan keagamaan di SD Pertiwi yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang keagamaan dan bidang kurikulum. Setiap program kegiatan keagamaan yang direncanakan oleh tim manajemen dilakukan pada saat awal ajaran tahun baru dengan membuat kalender sekolah. Kegiatan keagamaan direncanakan oleh tim manajemen adalah bagian program kerja yayasan yang berorientasikan kepada visi SD Pertiwi, dimana program kegiatan keagamaan tersebut menunjang kepada pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

Adapun strategi yang dilakukan sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan, sehingga pembiasaan tersebut menjadi membudaya di rumah, lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar. Kemudian dengan dukungan berupa fasilitas sekolah yang memadai seperti adanya masjid sekolah untuk siswa menjalankan ibadah shalat berjamaah, bacaan doa sehari-hari yang ditempel, kotak infaq shodaqoh, alquran serta iqro untuk siswa belajar mengaji.

Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, SD Pertiwi menerapkan program kegiatan keagamaan dalam pembiasaan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan. Dari pembiasaan-pembiasaan tersebut di antaranya yaitu membentuk kepribadian siswa yang mempunyai karakter selalu membudayakan salam, cium tangan, membaca dan mempelajari Alquran, bersedekah, membiasakan shalat diawal waktu dan shalat berjamaah.

Faktor pembiasaan merupakan bagian dari salah satu faktor dalam pembentukan karakter. Pembiasaan dalam membentuk kepribadian siswa menjadi salah satu cara yang bisa dilakukakan. Berdasarkan pendapat ahli yang mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk melalui penerapan pembiasaan dan penumbuhan kesadaran dalam diri individu yang dilakukan secara berulang dan dibiasakan, anak akan dapat memahami arti penting dari perbuatan yang dilakukannya meskipun pada awalnya anak akan menolak atau terpaksa melakukan perbuatan baik yang dibiasakan. Dan pada akhirnya perbuatan baik tersebut akan menjadi suatu karakter yang tertanam dalam dirinya.

Nilai-nilai karakter penting dibangun dalam penerapan program pembiasaan. Salah satunya yaitu karakter religius. Ketika siswa dibiasakan untuk shalat Dzuhur

berjamaah di sekolah secara berulang maka siswa akan memahami sendiri betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah itu selain memang pahalanya yang lebih utama, siswa juga akan merasakan kebersamaan ketika melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Oleh karena itu dari pembiasaan shalat berjamaah secara berulang dan dilakukan setiap hari tersebut otomatis akan membentuk suatu karakter baik yang tertanam dalam dirinya dan akan selalu terbawa di lingkungan sekolahnya, di rumah dan lingkungan luarnya. Kegiatan tersebut memiliki faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pelaksanaan program kegiatan keagamaan di SD Pertiwi. Di antara faktor pendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan SD Pertiwi yaitu tenaga pendidik, orang tua, dan sarana prasarana. Selain itu, faktor penghambatnya yaitu memerlukan guru tambahan untuk kegiatan TPA karena mengingat SD Pertiwi yang mempunyai jumlah siswa yang banyak. Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu menyita waktu yang banyak. Adapun solusi untuk faktor penghambat tersebut adalah dengan mendatangkan guru tambahan dari luar dengan partisipasi guru dari pesantren Darul Ulum.

Evaluasi

Dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan karakter siswa, serta efektivitas program kegiatan keagamaan di SD Pertiwi sekolah mengadakan evaluasi yang dilakukan per semester untuk membahas kemajuan dan kemunduran dalam setiap program untuk menemukan solusi dan perbaikan pembentukan karakter siswa.

Selain itu menyelenggarakan *workshop* bagi guru ketika libur awal ajaran tahun baru di luar sekolah. Melalui kegiatan *workshop* itulah sekolah melakukan untuk semua program-program sekolah termasuk pada kegiatan keagamaan. Kemudian untuk melihat tingkat pencapaian prestasi siswa ketika mengikuti kegiatan TPA, pihak sekolah membuat raport per satu semester untuk diberikan pada siswa sebagai hasil laporan dari pencapaian target materi-materi TPA yang diberikan. Dari raport TPA tersebut orang tua dapat melihat pencapaian anak dalam membaca alquran, praktek ibadah shalat, menghafal Alquran dan doa-doa selama di sekolah melalui materi yang diajarkan masing-masing wali kelas pada kegiatan keagamaan TPA.

Karakter Religius Siswa SD Pertiwi

Salah satu pencapaian visi SD Pertiwi adalah dapat terbentuknya karakter siswa yang religius. Karakter religius termasuk ke dalam 18 karakter nilai-nilai pendidikan karakter. Pembentukan karakter religius di SD Pertiwi yang menerapkan

kegiatan keagamaan dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan dan diintegrasikan juga dalam pembelajaran. Yang dimaksud pembiasaan adalah suatu penyesuaian yang sengaja dilakukan kontinu agar sesuatu penyesuaian tersebut dapat menjadi suatu kebiasaan (Heri Gunawan 2012)

Dan inti dari kebiasaan sendiri adalah pengulangan-pengulangan yang terus dilakukan. Pembiasaan dapat menjadikan manusia sebagai suatu makhluk yang istimewa, karena pembiasaan-pembiasaan itu dapat menjadi suatu kebiasaan yang menempel dan spontan. Adapun jika pembiasaan-pembiasaan pada kegiatan keagamaan tersebut sudah membudidaya dilakukan di lingkungan sekolah, maka otomatis akan terciptalah suatu budaya sekolah yaitu budaya religi.

Sabda Rosulullah SAW tentang pentingnya penanaman pembiasaan untuk membentuk karakter religius:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا،
وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Suruhlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka sudah berumur 7 tahun, dan jika seandainya sudah berusia 10 tahun mereka tidak menjalankan shalat, maka pukullah. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita)."

Pada hadits di atas dijelaskan bahwa hendaknya anak ketika berumur 7 tahun untuk dibiasakan mengerjakan shalat. Ini merupakan proses dalam pembentukan karakter anak dengan melakukan pembiasaan. Dengan demikian akan tertanam kebiasaan untuk shalat dan kebiasaan tersebut akan terwujud dalam kehidupannya saat ia tumbuh dewasa.

Kemudian kondisi karakter religius siswa sebenarnya memang sudah terbentuk karena mengingat sekolah yang sudah menerapkan kegiatan keagamaan untuk memfasilitasi pembentukan karakter religius siswa dengan melakukan pembiasaan di sekolah dan terbiasa juga ketika siswa berada di rumah. Berikut beberapa karakter religius siswa yang meliputi beriman dan bertaqwa, jujur, beradab.

Karakter religius beriman dan bertaqwa siswa menilai sejauh mana siswa dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang berhubungan langsung dengan Tuhannya. Perbuatan tersebut yaitu perbuatan-perbuatan yang diperintahkan oleh Allah SWT jika seandainya siswa memiliki karakter ini maka akan berguna bagi kehidupannya selama di dunia dan di akhirat nanti. Contohnya siswa berusaha shalat tepat waktu,

membaca Alquran, bersedekah, menghormati orang tuanya dan guru. Allah berfirman dalam surat Al Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "*Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa.*"

Pada ayat di atas Allah memerintahkan seluruh manusia untuk mewujudkan tujuan diciptakannya mereka yaitu dengan beribadah kepadaNya yang termasuk didalamnya unsur menjalankan segala perintahNya, menjauhi segala laranganNya dan membenarkan beritaNya. Penjelasan ayat Alquran tersebut sesuai dengan penjelasan dari karakter religius beriman dan bertaqwa.

Tingkat karakter religius beriman dan bertaqwa siswa SD Pertiwi paling banyak berada pada posisi tingkat religius yang tinggi. Dengan demikian hal ini seiring dengan hasil observasi peneliti bahwa karakter religius beriman dan bertaqwa merupakan karakter yang paling membudidaya di SD Pertiwi dikarenakan dengan dukungan sekolah yang menerapkan kegiatan keagamaan. Siswa sudah terbiasa membaca doa ketika melakukan aktivitas baik di sekolah maupun di rumah. Ketika memulai proses mengajar, siswa dibiasakan membaca doa terlebih dahulu dengan dipimpin satu orang siswa di depan secara bergantian dan didampingi wali kelasnya. Bacaan doa untuk memulai pembelajaran yang dibaca siswa yaitu surat Al Fatihah, doa menuntut ilmu dan hafalan surat-surat pendek. Siswa mengikuti kegiatan membaca doa dengan tertib.

Karakter kejujuran yaitu dimana siswa mampu mengakui, berkata, atau pun menyampaikan suatu pesan yang memang terjadi sesuai kenyataan. Karakter jujur termasuk akhlak mulia Rasulullah SAW dan Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk memiliki sikap jujur dan sikap jujur menjadi contoh teladan untuk umatnya. Firman Allah dalam surat At Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah, dan berkumpullah engkau dengan orang-orang yang benar.*"

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah meminta hamba-Nya untuk bersikap jujur dan selalu dekat dengan kebenaran agar mereka istiqomah di jalan

kebenaran. Dengan demikian karakter jujur harus ditanamkan dalam diri masing-masing siswa. Jika siswa sudah terbiasa untuk selalu bersikap jujur di sekolah maka akan mudah terbawa juga ketika siswa di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.

Kejujuran siswa SD Pertiwi memiliki kejujuran yang tinggi. Siswa sudah terbiasa menyampaikan suatu pesan informasi dengan fakta, dapat mengembalikan barang yang bukan hak miliknya, berusaha tidak mencontek saat ulangan, dan terbiasa meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik di sekolah maupun di rumah. Sejalan dengan hasil pengamatan yang ditemukan peneliti, ketika mengerjakan soal siswa sudah terbiasa untuk tidak mencontek.

Karakter beradab adalah dimana siswa dapat bertindak sesuai norma dan berperilaku mulia. Adapun Tingkat karakter beradab siswa SD Pertiwi berada pada tingkat yang tinggi. Siswa sudah terbiasa mengucapkan salam ketika siswa berpapasan dengan orang lain, berusaha menghargai pemberian orang lain dan mengucapkan terimakasih ketika mendapatkan sesuatu pemberian orang lain baik di sekolah maupun di rumah. Pernyataan kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa karakter beradab sudah membudaya di SD Pertiwi khususnya membudayakan pengucapan salam ketika siswa bertemu dengan guru, teman-temannya dan orang lain. Kemudian berdasarkan penelitian ketika observasi juga menunjukkan ada kesamaan hal yaitu ketika siswa bertemu dengan gurunya, terlebih dahulu siswa mengucapkan salam dan selanjutnya siswa bersalaman dengan gurunya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Program kegiatan keagamaan di SD Pertiwi di antaranya yaitu kegiatan TPA, shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha, PHBI, pesantren kilat (sanlat), kuliah tujuh menit (kultum), santunan anak yatim, berqurban dan infaq shodaqoh. Melalui kegiatan keagamaan, SD Pertiwi melakukan pembentukan karakter religius dengan metode pembiasaan yang setiap hari dilakukan. Dari pembiasaan-pembiasaan itulah akan tercipta suatu budaya sekolah yaitu budaya religi dan siswa akan terbiasa melakukannya di sekolah maupun di luar sekolah. Dari hasil penelitian juga, terlihat bahwa SD Pertiwi memiliki karakter religius yang tinggi karena selain dengan adanya dukungan penerapan kegiatan keagamaan, pembentukan nilai-nilai karakter religius

juga digabungkan dalam pembelajaran serta didukung juga oleh fasilitas sekolah yang memadai.

Implikasi

Pembiasaan karakter religius melalui implementasi kegiatan keagamaan berguna untuk mengukur sejauh mana proses yang terjadi dalam membentuk karakter yang dilakukan pihak sekolah saat ini. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan sekolah menjadi suatu solusi untuk pembinaan dalam mencetak generasi akhlak yang mulia. Untuk kegiatan keagamaan SD Pertiwi memiliki kegiatan keagamaan yang bersifat rutin dan tidak rutin di antaranya yaitu kegiatan TPA, shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha, peringatan hari-hari besar islam (PHBI), pesantren kilat (sanlat), kuliah tujuh menit (kultum), santunan anak yatim, berqurban dan infaq shodaqoh. Pihak sekolah hendaknya terus mengoptimalkan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan pada kegiatan keagamaan dan pembelajaran untuk upaya dalam penanaman karakter siswa khususnya karakter religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pusat Kurikulum.
- Majid, A. & Handayani,D., 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich,M. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L.J., 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Samani, M. & Hariyanto,2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.